

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM MENYIAPKAN KONSEP MATERI AJAR PKN
PADA SMP NEGERI 30 MAKASSAR.**

Oleh:

NURUL LATIFAH KURNIA PUTRI

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

HERI TAHIR

Dosen FIS Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui strategi guru dalam menyusun dan mengembangkan konsep materi ajar Pkn; (2) Mengetahui sejauh mana relevansi materi Ajar Pkn yang disusun oleh guru terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotorik; (3) Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menyusun konsep materi Ajar Pkn; (4) Mengetahui upaya guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam menyusun konsep materi ajar Pkn. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara serta dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah guru Pkn SMP Negeri 30 Makassar sebanyak 2 orang. Analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan dan menggambarkan hal-hal yang terjadi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) guru memiliki kompetensi profesional yang memadai dalam menyusun dan mengembangkan konsep materi Ajar Pkn, ini ditunjukkan dengan adanya strategi guru yang memenuhi standar kriteria yang baik dalam menyusun dan mengembangkan materi ajar Pkn; (2) guru merelevansikan materi ajar Pkn terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. (3) Adapun kendala-kendala yang dialami dalam proses menyusun materi ajar Pkn, diantaranya adalah kendala teknis seperti penyesuaian alokasi waktu dengan materi ajar, karakter peserta didik yang cenderung berbeda satu sama lain, serta kurangnya pemanfaatan media internet, jurnal dan laporan hasil penelitian dalam meramu materi ajar; (4) Berbagai Upaya positif yang dilakukan guru sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan aktif mengikuti pelatihan, pendidikan dan workshop, mengembangkan wawasan dibidang IT serta memperbanyak menelaah literatur yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu.

KATA KUNCI: *Kompetensi Profesional Guru, Materi Ajar PKn*

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, keberhasilan guru melaksanakan peranannya sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar mengajar.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengatur bahwa :

“Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”¹

Guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki kompetensi yang berkualitas untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah – kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan.

Kompetensi guru juga diatur dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa :

“Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, Kepribadian , sosial dan Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru”²

Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran termasuk dalam hal memahami materi ajar. Kemampuan mengemas materi ajar merupakan bagian dari kompetensi profesional guru. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari bagaimana pemahaman guru terhadap substansi kurikulum serta proses mempersiapkan dan menyusun konsep materi ajar yang terangkum dalam perencanaan pembelajaran.

Selain itu, Penguasaan materi ajar sangatlah penting bagi seorang guru, sebab materi ajar tidak hanya disusun dari ranah kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik, ini terkait dengan mutu dan kualitas pendidikan sehingga ketika guru menguasai strategi dan teknik penyusunan materi ajar dengan baik dan benar maka akan menghasilkan output peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijak dalam berperilaku.

Guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran yang baik menyangkut materi pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas.

Guru dituntut untuk mampu menguasai materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi tersebut dan menyajikannya sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian serta sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Berkenaan dengan pemilihan materi ajar, perlu perhatian khusus terhadap cara penentuan jenis materi ajar, kedalaman, ruang lingkup, sumber materi ajar, urutan penyajian, perlakuan serta analisis terhadap standar kompetensi dan

¹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

² Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Akademik Guru

kompetensi dasar dalam hal pengklasifikasian materi ajar, apakah materi tersebut termasuk dalam ranah kognitif, afektif atau psikomotorik. Hal ini perlu dilakukan sebab strategi yang akan digunakan dalam pengembangan jenis-jenis materi ajar akan sangat berbeda satu dengan yang lainnya, tujuannya adalah agar peserta didik lebih mudah memahami materi ajar tersebut.

Adapun Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang selanjutnya disingkat UUD NRI Tahun 1945,

Setelah melakukan observasi awal, maka permasalahan yang kemudian timbul sekarang ini khususnya pada SMP Negeri 30 Makassar adalah bagaimana guru menyusun materi ajar yang memenuhi prinsip relevansi, konsistensi dan kecukupan antara ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Seringkali guru meramu materi ajar cenderung mengarah pada ranah kognitif saja, tanpa memperhatikan keseimbangan kebutuhan peserta didik pada ranah afektif dan psikomotorik.

Berkenaan dengan masalah pemilihan bahan ajar, seringkali guru kesulitan dalam menentukan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, serta perlakuan terhadap materi ajar. Terkadang guru memberikan bahan atau materi ajar yang terlalu luas ataupun terlalu sedikit, terlalu mendalam ataupun terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai peserta didik. Selain itu, kecenderungan memilih sumber materi ajar yang hanya menitikberatkan pada buku sering terjadi padahal masih banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat di gunakan. Bukupun tidak harus satu macam, berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber materi ajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, Echols dan Shadily mengungkapkan ‘*competence* berarti kecakapan dan kemampuan’.³

Menurut Hasan Alwi, “Kompetensi ialah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu)”.⁴

Kompetensi menurut Munsyi dalam Hamzah, B. Uno yakni “Mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan”⁵

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan.⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, yang dapat di wujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.⁷

Guru

Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan 3 komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen tersebut

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012) hal 27.

⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal 584.

⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 61.

⁶ Rusman, *Model-model pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010) hal 70.

⁷ Jejen Musfah, *Op.Cit.*, hal.27-29.

merupakan syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah.⁸

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Bagaimana pun bagus dan idealnya suatu strategi jika tanpa adanya guru, strategi tersebut tidak dapat di terapkan, karena guru merupakan suatu pekerjaan profesional, sehingga jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus yang menuntut seorang guru menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya, dengan harapan akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik secara otomatis akan mampu menghasilkan output yang baik pula.⁹

Kompetensi Profesional Guru

Tugas profesional guru dijelaskan dalam Kode Etik dan Ikrar Guru Indonesia PGRI pasal 6, salah satunya adalah “Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran”.¹⁰

Kompetensi guru yang berkaitan dengan kompetensi dalam meramu materi ajar terklasifikasi dalam kompetensi Profesional yang dimana guru dituntut menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum, mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut :

⁸ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, dari Konsep sampai Implementasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002) hal 12.

⁹ Rohman dan Sofyan, *Strategi dan Desain : Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Pustakaraya, 2013) hal 4.

¹⁰ Yudi, *Kode Etik dan Ikrar Guru Indonesia*, http://www.pgriateng.org/index.php?option=com_content&view=article&id=65:kode-etik-dan-ikrar-guru-&catid=34:pgri, diakses 26 Januari 2014, pukul 11:28 Wita.

1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar-mengajar.

2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.¹¹

Guru tidak sekedar mengetahui materi yang diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 88) kompetensi profesional adalah:

“Kemampuan menguasai materi secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional”.

Kompetensi profesional yang terkait dengan materi ajar dijabarkan secara rinci dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru antara lain menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dimana untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kompetensi guru khususnya pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dapat dijabarkan sebagai berikut :

“Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan; Memahami substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan

¹¹ Suyanto dan Asep jihad, *Op.Cit.*, hal. 43.

sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*); menunjukkan manfaat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.¹²

Materi Ajar

Materi ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) merupakan bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan. Keterampilan, sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹³

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.¹⁴

Materi pembelajaran dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Seberapa dalam dan seberapa luas materi pembelajaran ini dapat diperoleh dan bagaimana mengemas materi pembelajaran ini, tentu saja memerlukan pemahaman yang lebih tentang pengembangan materi pembelajaran.

Jenis-jenis materi Ajar

Adapun jenis-jenis materi ajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Pengetahuan sebagai Materi Pembelajaran

Isi materi pembelajaran yang berupa pengetahuan meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.¹⁵

Fakta Yaitu segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya. Contoh dalam mata pelajaran Sejarah: Peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan Pemerintahan Indonesia.

Konsep Yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, cirri khusus, hakekat, inti/isi dan sebagainya.

Prinsip yaitu beberapa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.

Prosedur meliputi langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.¹⁶

Keterampilan sebagai Materi Pembelajaran.

Materi Pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan antara lain kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja. Ditinjau dari level terampilnya seseorang, aspek keterampilan dapat dibedakan menjadi gerak awal, semi rutin, dan rutin (terampil). Keterampilan perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa/ peserta didik dengan memperhatikan aspek bakat, minat, dan harapan siswa itu agar mampu mencapai penguasaan keterampilan bekerja (*pre-vocation skill*) yang secara integral ditunjang oleh keterampilan hidup (*life skill*).¹⁷

Sikap atau nilai sebagai materi pembelajaran. Merupakan hasil belajar ranah afektif, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja, dsb.¹⁸

¹² Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

¹³ Jingga, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Araska, 2013) hal 84

¹⁴ Jingga, *Ibid.*, hal. 33

¹⁵ Rohman dan Sofan, *Op.Cit.*, hal. 77-78.

¹⁶ Jingga, *Op.Cit.*, hal. 84-85.

¹⁷ Rohman dan Sofan, *Op.Cit.*, hal 79.

¹⁸ Jingga, *Op.Cit.*, hal. 84-85.

Agar materi ajar teramu secara efisien, sudah selayaknya guru perlu memahami secara mendalam perihal ketiga ranah penting dalam proses pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah kognitif adalah suatu ranah kemampuan berpikir tentang fakta-fakta spesifik, pola prosedural, dan konsep-konsep dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual.¹⁹

Ranah Kognitif juga meliputi kemampuan berpikir, kompetensi, memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Bloom membagi ranah kognitif menjadi enam jenjang kemampuan secara hierarkis yang meliputi hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.²⁰

Pengukuran ranah kognitif rata-rata menggunakan tes tertulis, diantaranya tes yang meliputi uraian obyektif, jawaban atau isian singkat, portofolio, dan sebagainya.²¹

Ranah Afektif meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat emosional, seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap.²²

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap, apresiasi, dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Penyampaian materi ajar dalam ranah afektif dapat dilakukan dengan cara penciptaan kondisi, pemodelan atau contoh, demonstrasi, simulasi, penyampaian ajaran atau dogma.

¹⁹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013). Hal. 90

²⁰ Muslim, *Taksonomi Bloom*, http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIK_A/196406061990031-MUSLIM/BAHAN_AJAR_MINGGU_KE_3_TAKSONO_MI_BLOOM.pdf, diakses 09 Februari 2014, pukul 16: 32 Wita.

²¹ Oka Susila, *Ranah Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*, <http://susila-besmart.blogspot.com/2013/03/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan.html>, diakses 09 Februari 2014, pukul 16: 32 Wita.

²² Muhammad Yaumi, *Op.Cit.*, hal. 94.

Pengukurannya pun dapat dilakukan dengan dua cara diantaranya adalah laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian skala sikap yang merupakan instrument penilaian dan pengamatan atau observasi sistematis oleh guru terhadap afektif siswa.²³

Ranah psikomotorik tampak dalam manual fisik (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Harrow mengembangkan ranah psikomotorik dengan enam jenjang, diantaranya yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dalam bidang fisik, gerakan-gerakan keterampilan, kemampuan berkomunikasi.²⁴

Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku peserta didik ketika praktik, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik dalam simulasi.²⁵

Strategi Penyusunan dan Pengembangan Materi Ajar

Dalam Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran (Depdiknas, 2008), guru harus mampu mengidentifikasi Materi Pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

- 1) potensi peserta didik;
- 2) relevansi dengan karakteristik daerah;
- 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- 4) kebermanfaatan bagi peserta didik;
- 5) struktur keilmuan;
- 6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;

²³ Depdiknas, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*, 2008. Hal 18

²⁴ Muslim., *Op.Cit.*, hal. 15

²⁵ Oki Susila., *Op.Cit.*, hal

- 7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
 8) alokasi waktu.²⁶

Materi pembelajaran atau materi pembelajaran dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pengajaran, majalah, jurnal, Koran, internet, media audio-visual dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara serta dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PKn SMP Negeri 30 Makassar sebanyak 2 orang. Analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan dan menggambarkan hal-hal yang terjadi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Menyusun dan Mengembangkan Materi Ajar PKn di SMP Negeri 30 Makassar.

Dalam pemenuhan standar kompetensi profesional guru, dimana guru diwajibkan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu serta mengembangkan materi ajar yang diampu secara kreatif maka guru PKn SMP Negeri 30 Makassar telah menerapkan strategi yang memadai dalam menyiapkan konsep materi ajar PKn.. Kriteria pemilihan materi ajar didasarkan pada analisis secara mendalam terhadap jenis-jenis materi ajar baik itu berupa ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, penentuan materi ajar dengan memperhatikan kesesuaian dan relevansi

terhadap standar kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran.

Materi ajar PKn dirancang dengan memperhatikan potensi dan perkembangan peserta didik, struktur keilmuan yang digunakan berdasarkan substansi Pendidikan Kewarganegaraan.

Materi ajar PKn disusun berdasarkan kebermanfaatannya bagi peserta didik, agar materi ajar dapat memberi hal bermakna bagi kehidupan peserta didik. Kebenaran dan Validitas dalam menyusun materi ajar sangat diperhatikan sehingga materi ajar PKn dapat memiliki nilai kebenaran yang mendasar dan dapat diakui.

Materi ajar PKn disajikan dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami peserta didik, keluasan dan kedalaman materi disusun berdasarkan dengan alokasi waktu kegiatan pembelajaran serta tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar tersebut. Materi ajar disusun berdasarkan sumber akademik dan sumber keilmuan. Sumber akademik yang digunakan adalah buku pegangan guru dan siswa, sumber keilmuan yang digunakan lebih ditekankan kepada ilmu pendidikan dan keguruan (kapitaselekt) serta ilmu kemasyarakatan, berikut dilengkapi dengan sumber pelengkap seperti buku, artikel, gambar, pemberitaan yang relevan dengan materi ajar.

Relevansi Materi Ajar PKn yang disusun oleh Guru SMP Negeri 30 Makassar terhadap Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Sejalan dengan berbagai aspek standar kompetensi, materi ajar PKn juga dibedakan sesuai dengan jenisnya yaitu jenis materi ajar yang mengacu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Relevansi atau kesesuaian materi ajar PKn terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dinilai sangatlah penting. Dengan mengidentifikasi materi ajar secara tepat, maka guru akan mendapat kemudahan dalam menyajikan materi ajar. Setiap jenis materi ajar memerlukan strategi pembelajaran, metode,

²⁶ Depdiknas, *Op.Cit.*, hal 5

media, dan sistem evaluasi atau penilaian yang berbeda-beda.

Relevansi Materi ajar PKn terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disusun oleh guru PKn telah sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Apabila terdapat standar kompetensi yang mengarah kepada pengembangan wawasan peserta didik yang menuntut penguasaan pada ranah kognitif yang berdasarkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), maka guru menyusun materi ajar berdasarkan fakta, prinsip, konsep dan prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan kehidupan sosial serta memperhatikan asas manfaat dan fleksibilitas.

Demikian halnya dengan materi ajar PKn yang mengarah pada ranah afektif dimana mengacu pada sikap dan pola perilaku peserta didik serta pengembangan watak dan karakter peserta didik dalam pembelajaran, maka guru menyusun materi ajar berdasarkan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat tercermin dari sikap, apresiasi, dan motivasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun materi ajar yang mengarah kepada ranah psikomotorik, disusun berdasarkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*). Peserta didik dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari materi ajar dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kendala yang dihadapi guru SMP Negeri 30 Makassar dalam menyusun dan mengembangkan konsep materi ajar PKn.

Dalam menyusun dan mengembangkan materi ajar Pkn, tentu tidak lepas dari kendala atau hambatan yang ada. Tidak mudah menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan, potensi dan perkembangan peserta didik. Kendala yang ditemui guru dalam menyiapkan konsep materi ajar PKn, diantaranya adalah kerumitan penyusunan alokasi waktu

terhadap keluasan materi ajar. Materi ajar PKn kadangkala melalui beberapa tahap agar menjadi konsep yang benar-benar tepat dan sesuai dengan alokasi waktu yang ada. Materi yang terlampau banyak, membuat alokasi waktu menjadi tidak cukup, sedangkan materi yang terlampau sedikit, berakibat pemanfaatan alokasi waktu menjadi tidak maksimal. Kemudian kerumitan penyusunan materi ajar terhadap struktur keilmuan menjadi tantangan bagi guru.

Penyesuaian materi ajar PKn terhadap potensi dan perkembangan peserta didik juga menjadi perhatian guru, dalam satu kelas terdapat peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini menuntut guru melakukan pendekatan khusus, yaitu pendekatan persuasif terhadap peserta didik.

Selain itu, kendala yang dihadapi guru adalah penggunaan media internet yang belum dimanfaatkan dengan baik, serta sumber materi ajar PKn yang belum dikelola berdasarkan jurnal maupun laporan hasil penelitian yang relevan dengan penyusunan materi ajar. Namun, terlepas dari itu semua, guru PKn SMP Negeri 30 Makassar, berupaya semaksimal mungkin untuk menemukan solusi dari kendala yang ada, semua kendala dapat diatasi dengan baik apabila memahami dan menyadari tugas dan fungsi guru sebagai seorang pendidik

Upaya guru SMP Negeri 30 Makassar untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional dalam Menyusun Konsep Materi ajar PKn

Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapasitas untuk mampu bersaing, dalam melaksanakan tanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik, guru sebagai tenaga pengajar memiliki peranan yang menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, untuk itu kualitas guru perlu terus ditingkatkan. Guru harus menunjukkan kompetensi yang meyakinkan dalam segi

pengetahuan, keterampilan, penguasaan kurikulum, materi ajar, metode mengajar, teknik evaluasi, dan menilai komitmen terhadap tugas serta memiliki disiplin yang tinggi.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional, guru PKn SMP Negeri 30 Makassar melakukan berbagai upaya positif, diantaranya adalah dengan meningkatkan kualifikasi pendidikannya hingga ke jenjang magister, dengan lama pengalaman mengajar antara 20 hingga 27 Tahun sesuai dengan tuntutan standar kualifikasi akademik guru. Guru PKn juga merupakan guru bersertifikasi yang berpredikat sebagai guru profesional.

Kompetensi Profesional guru juga menuntut agar guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, oleh karena itu guru PKn SMPN 30 senantiasa aktif dalam pendidikan dan pelatihan serta senantiasa semangat aktif mengembangkan potensi diri dengan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan konsep materi ajar PKn, guru juga mengikuti berbagai seminar dan workshop yang relevan dengan pelajaran yang diampu, kemudian aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Tindakan reflektif juga diwujudkan dengan melakukan diskusi antar sesama guru PKn untuk menyusun dan mengembangkan materi ajar dengan baik.

Guru juga berupaya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dengan memperdalam ilmu melalui kegiatan membaca dan menelaah berbagai literatur yang berkenaan dengan bagaimana menyusun materi ajar PKn yang baik, kemudian tidak ketinggalan memanfaatkan media massa dengan mengikuti pemberitaan terkini yang relevan dengan disiplin ilmu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan Studi Kompetensi Profesional Guru dalam Menyiapkan Konsep Materi Ajar PKn

Pada SMP Negeri 30 Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi menyusun dan mengembangkan materi ajar PKn yang diterapkan oleh guru sangat memadai, sesuai dengan standar profesional yang telah ditentukan berdasarkan aspek-aspek pokok yang menjadi tolak ukur penting dalam menyusun dan mengembangkan materi ajar. Kriteria pokok pemilihan materi ajar PKn dikembangkan oleh guru melalui langkah-langkah yang sesuai dengan indikator yang ditentukan diantaranya adalah mengidentifikasi berbagai aspek yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai, mengidentifikasi jenis materi ajar yang merupakan implikasi dari keberagaman materi ajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, menentukan sumber dan media pendukung terhadap keberhasilan penyampaian materi pembelajaran serta menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan, potensi dan perkembangan peserta didik.

Relevansi antara materi ajar PKn yang disusun oleh guru terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotorik telah sesuai. Persentase penerapan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari keseluruhan materi ajar PKn dimana guru menempatkan pengaplikasian ranah kognitif sebanyak 25 %, ranah afektif 25 % dan ranah psikomotorik sebanyak 50 %, dengan pertimbangan pentingnya aplikasi dari teori PKn dan sikap yang terpuji sehingga muncul harapan peserta didik tidak hanya cerdas dalam berpengetahuan tetapi juga cerdas dalam bersikap dan bertingkah laku.

Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun dan mengembangkan konsep materi ajar PKn diantaranya adalah kerumitan penyesuaian alokasi waktu dengan banyaknya konsep materi ajar yang perlu dipahami peserta didik, kerumitan penyusunan materi ajar yang sesuai dengan struktur keilmuan, penyesuaian materi ajar terhadap karakter peserta didik yang berbeda-beda, serta kurang maksimalnya guru dalam mengeksplor sumber materi ajar berupa internet, jurnal maupun laporan penelitian.

Upaya guru SMP Negeri 30 Makassar meningkatkan kompetensi profesional dalam menyusun dan mengembangkan konsep materi ajar PKn yaitu aktif mengikuti seminar dan workshop yang relevan dengan disiplin ilmu, kemudian aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta senantiasa semangat untuk aktif mengembangkan potensi diri dengan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan konsep materi ajar PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hening Chris. 2008. *Ayo Belajar: Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jejen Musfah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: kencana.
- Jingga. 2013. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Araska.
- Komaruddin, Azyumardi. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Yaumi. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Oemar Hamalik. 2002. *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohman, Sofan. 2013. *Strategi dan Desain: Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Pustakaraya.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grafindo.
- Simanjuk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Grasindo.
- Suparlan. 2002. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dari Konsep sampai Implementasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Muslim (2013). *Taksonomi Bloom*, From http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/196406061990031MUSLIM/BAHAN_AJAR_MINGGU_KE_3_TAKSONOMI_BLOOM.pdf, diakses 09 Februari 2014.
- Oka Susila (2013). *Ranah Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*, <http://susila-besmart.blogspot.com/2013/03/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan.html> , diakses 09 Februari 2014.
- Yudi (2012). *Kode Etik dan Ikrar Guru Indonesia*, From: http://www.pgrijateng.org/index.php?option=com_content&view=article&id=65:kode-etik-dan-ikrar-guru-&catid=34:pgri . 26 Januari 2014.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.